

**PENGARUH KEMITRAAN KOPERASI MANDIRI JAYA
TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA PADA PT PATIWARE
KABUPATEN BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**YUGA AMANDA
NIM F1032131052**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2018**

**PENGARUH KEMITRAAN KOPERASI MANDIRI JAYA TERHADAP
PENDAPATAN ANGGOTA PADA PT PATIWARE
KABUPATEN BENGKAYANG**

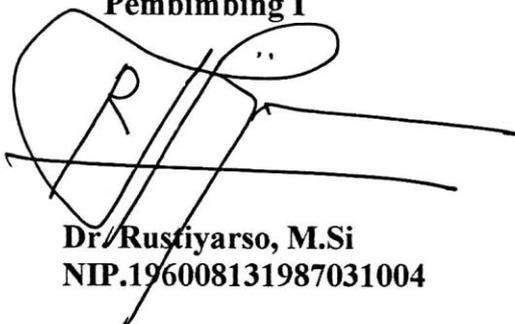
ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**YUGA AMANDA
NIM F1032131052**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Rusfiyarso, M.Si
NIP.196008131987031004**

Pembimbing II



**Dr. F.Y Khosmas, M.Si
NIP. 195709111987031000**

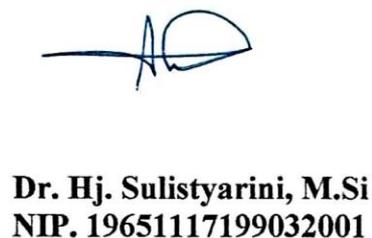
Mengetahui

Dekan FKIP UNTAN



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P IIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 19651117199032001**

PENGARUH KEMITRAAN KOPERASI MANDIRI JAYA TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA PADA PT PATIWARE KABUPATEN BENGKAYANG

Yuga Amanda, Rustiyarso, F.Y Khosmas
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email : ayugaamanda@gmail.com

Abstract

The general problem in this research is "Is There Effect of Mandiri Jaya Cooperative Partnership on Member Income Rate at PT Patiware Oil Palm Plantation in Distric of Sungai Raya Kepulauan Bengkayang Regency". The method used in this research is descriptive method with form of study relationship with population 100 people and a sample of 80 people. Data collection techniques used are direct communication techniques, indirect communication techniques, and document study techniques. Meanwhile, to analyze the data of researchers using computerized SPSS version 16 and Ms Excel 2010. Based on the research data obtained, it is stated there is influence between partnership of independent cooperative victorious against the level of income members at PT Patiware oil palm plantations in Distric Sungai Raya Bengkayang Regency with coefficient value correlation of 0.516 at the intermediate relationship interpretation level. then the value of R Square 0,266 is determined by the formula $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0,266 \times 100\%$) to 26,6%, meaning that influence from partnership of independent cooperative to member income equal to 26,6% and the rest influenced by factors outside the researcher.

Keywords: Cooperative Partnership, Oil Palm, Member's Revenue

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan usaha bersama dari kelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan tingkat pendapatan anggotanya. Selain itu koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi berasal dari bahasa latin (*coopere*) yang berarti kerja sama yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan yang mempunyai badan hukum resmi dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota melalui peningkatan pendapatannya.

Secara umum koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi biasa disebut sisa hasil usaha atau SHU biasanya dihitung berdasarkan partisipasi anggota.

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu mensejahterakan anggota melalui peningkatan tingkat pendapatannya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi meningkatkan pendapatan anggotanya. Banyak usaha yang dilakukan koperasi demi mencapai tujuan meningkatkan pendapatan anggotanya. Salah satunya dengan kegiatan usaha kemitraan dengan perusahaan perkebunan dalam penggarapan lahan yang kurang produktif menjadi lahan yang produktif. Kerja sama kemitraan ini merupakan kolaborasi kedua belah pihak baik pada koperasi maupun perusahaan dengan kesepakatan yang telah disetujui.

Koperasi Mandiri Jaya merupakan salah satu koperasi yang terletak di daerah Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Koperasi ini berdiri

pada tahun 2008 dengan badan hukum No : 60BH/XVII/IDK/2008 didirikan oleh beberapa rakyat desa rukma jaya. Berdirinya koperasi ini didasari dengan kesulitan masyarakat sekitar yang wajib dalam mengelola tanah hibahan dari pemerintahan Kabupaten Bengkayang pada tahun 2007, mereka mendapat tanah hibahan dari Pemda seluas 1 kapling atau sama dengan 2 hektar setiap KK dengan catatan tanah tersebut wajib digarap dengan tanaman pertanian atau perkebunan. Ini merupakan langkah dari pemerintahan Kabupaten Bengkayang untuk melakukan upaya pemerataan pendapatan masyarakat di menengah kebawah melalui program pemanfaatan lahan non produktif menjadi lahan yang produktif di Kabupaten Bengkayang khususnya di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan.

Kemitraan ini pun disepakati dengan perjanjian bersama dimana PT Patiware sebagai perusahaan inti yang membangun atau menggarap kebun inti dan kebun plasma masyarakat dengan kesepakatan lahan inti untuk perusahaan dan 2000 hektar lagi menjadi perkebunan plasma untuk anggota dengan perjanjian bagi hasil 60 % untuk anggota yang terinci menjadi 30 % dan pembayaran kredit sampai kredit lunas, 30 %. Sisanya sebesar 40 % menjadi milik perusahaan atas biaya pemeliharaan kebun plasma. Pendapatan 30% yang menjadi hak anggota sesuai perjanjian atas kepemilikan kebun plasma pertama kali diterima anggota pada tahun 2015. Pembagian ini dilakukan setiap triwulan sekali hingga sampai pada saat ini. Perkembangan pendapatan pada tahun 2015 – 2016 dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Penerimaan Pendapatan Anggota Setiap Triwulan

Tahun	Pendapatan Anggota Pertriwulan				Total Pendapatan Pertahun
	Maret	Juni	September	Desember	
2015	Rp 120.000	Rp 130.000	Rp 200.000	Rp 225.000	Rp 675.000
2016	Rp 320.000	Rp 445.000	Rp 890.000	Rp 715.000	Rp 2.370.000

Dapat dilihat pada tahun 2015 sebagai tahun pertama kenaikan pendapatan pada setiap triwulanya sebesar Rp 10.000 – Rp 70.000 ini disebabkan pendapatan yang diterima dari hasil kemitraan koperasi masih belum maksimal pada tahun pertama pendapatan itu diterima. Sementara pada tahun 2016 kenaikan pendapatan pada tahun

kedua setiap triwulanya sebesar Rp 125.000 – Rp 445.000 ini disebabkan pendapatan yang diterima dari hasil kemitraan koperasi masih belum maksimal ditahun kedua saat pendapatan diterima. Sementara untuk melihat perkembangan kenaikan pendapatan dari pertahun 2015 – 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Perkembangan Pendapatan Tahun 2015-2016

Tahun	Jumlah Pendapatan Dari 100 Anggota	Persentasi (%) Kenaikan/ Penurunan Pendapatan
2015	Rp 67.500.000	-
2016	Rp 237.000.000	251 %

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat perkembangan pendapatan tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan sebesar 251 %. Dengan kenaikan tingkat pendapatan hampir

empat kalilipat dari tahun sebelumnya yang akan diterima anggota dengan harapan akan dapat meningkatkan sebagian tingkat pendapatan anggota. Tetapi kenyataanya

yang peneliti lihat dilapangan bahwa kenaikan pendapatan tersebut masih belum mampu meningkatkan pendapatan anggota

yang mana masih terjadinya kesenjangan pendapatan antara anggota. Ini dapat di perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Perbandingan Pendapatan 100 Anggota Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Mandiri Jaya

NO	TINGKAT PENDAPATAN	SEBELUM	SESUDAH	PERSENTASE (%) Kenaikan / Penurunan
1	< Rp 1.500.000	13 orang	10 orang	3 % Turun
2	Rp 1.500.000, - < Rp 2.000.000	44 orang	37 orang	7 % Turun
3	Rp 2.000.000, - < Rp 2.500.000	26 orang	31 orang	5 % naik
4	> Rp 2.500.000	17 orang	22 orang	5 % naik

Dari tabel 3 perbandingan tingkat pendapatan anggota diatas dapat dilihat hanya terjadi kenaikan dan penurunan 3 % - 7 % kenaikan tingkat pendapatan anggota setelah menjadi anggota koperasi. Ini membuktikan bahwa kemitraan koperasi masih belum bisa memberikan kontribusi dalam memperbaiki kesenjangan pendapatan anggota.

Dari latar belakang diatas, maka ditemukan sebuah masalah masih terjadinya kesenjangan tingkat pendapatan walaupun sudah terjalinya kegiatan kemitraan koperasi mandiri jaya, maka dari itu peneliti memandang perlu untuk melakukan rencana penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemitraan Koperasi Mandiri Jaya Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Pada PT Patiware Perkebunan Sawit Di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang”.

Tujuan penelitian secara umum maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemitraan koperasi Mandiri Jaya terhadap tingkat pendapatan anggota pada PT Patiware perkebunan kelapa sawit Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat (1) Bagi Penulis yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan disiplin ilmu yang telah di terima selama perkuliahan. (2) Bagi Koperasi Adanya penelitian ini menjadi evaluasi kinerja

koperasi baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. (3) Bagi Pembaca Hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.

Menurut Muhammad hatta (dalam Sukamadiyo 1996: 4) menyatakan bahwa “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong”. Suatu organisasi koperasi adalah suatu perkumpulan dari sejumlah orang yang bergabung secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan yang sama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, melalui penyeteroran suatu kontribusi yang sama untuk modal yang diperlukan dan melalui pembagian resiko serta manfaat yang wajar dari usaha, di mana anggotanya berperan secara aktif (*International Labor Organization*, 1996).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas koperasi merupakan sekumpulan beberapa orang yang tergabung secara sukarela membentuk organisasi atas dasar persamaan nasib untuk memperbaiki perekonomian.

Menurut Hendar dan Kusnadi (yang dikutip Astri Nurmala Sari 2012:15) “unsur – unsur yang ada dalam organisasi koperasi pada umumnya meliputi: (1) keanggotaan

koperasi, (2) rapat anggota, (3) pengawas, (4) pengelola”.

Demi menggerakkan potensi sumber daya ekonomi bertujuan meningkatkan pendapatan anggota. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi melakukan salah satu upaya, yaitu dengan melakukan kerja sama dalam bentuk kemitraan dengan harapan dapat mengembangkan usaha koperasi.

Menurut Pandji Anoraga (2007:58) “kemitraan adalah mengacu pada pengertian bekerja sama antar pengusaha dengan tingkatan yang berbeda”. Dalam hal ini yang menjadi titik perhatian adalah hubungan antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar. Sejalan dengan hal tersebut, istilah kemitraan sendiri mengandung arti bahwa meskipun tingkatnya berbeda, hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang setara (sebagai mitra), bukan sebagai bentuk hubungan yang merupakan manifestasi hubungan patron-klien (Edy Proyono, 1997). Konsep tersebut diperkuat pada peraturan pemerintah No 44 Tahun 1997 yang menerangkan bahwa bentuk kemitraan yang ideal adalah saling memperkuat, saling menguntungkan, dan saling menghidupi (Sumardjono dkk, 2004: 16-17).

Sedangkan menurut Hafsah (2000:43) “kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan”.

Jadi, kemitraan koperasi merupakan kerjasama koperasi sebagai perusahaan kecil dengan pihak perusahaan besar dibangun berdasarkan pembinaan dan pengembangan oleh usaha besar dengan memperhatikan mitra prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. pada kedua pihak dengan suatu perjanjian yang disepakati bersama.

Kebijakan program kemitraan merupakan salah satu strategi pembangunan andalan pemerintah yang berpihak kepada pengusaha kecil dan menengah yang merupakan harapan untuk meningkatkan kegiatan usaha dan pendapatan serta memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat sedangkan bagi

perusahaan inti, program kemitraan merupakan peluang pembangunan usaha pada kondisi keterbatasan usaha pada kondisi keterbatasan lahan dan modal (Harris Hasyim 2005:13).

Kemitraan juga merupakan usaha alternatif yang dapat menjadi jalan keluar dalam mengeliminasi kesenjangan antara usaha kecil dan menengah dengan usaha besar, maka dari itu faktor yang perlu diperhatikan dalam menjamin keberhasilan kemitraan antara kedua belah pihak adalah komunikasi.

Menurut Fadjar (2006: 24), faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk menjamin kemitraan atau kerjasama antara kedua belah pihak berhasil antara lain harus ada komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik para pelaku usaha kemitraan akan membantu lawan bicaranya memahami maksud dan berusaha mencapai klaim-klaim kesahihan dan arah orientasi yang jelas, profesionalisme serta saling menguntungkan (*win-winsolution*).

Pelaksanaan kemitraan secara sehat dengan usaha kecil memerlukan upaya khusus, misalnya pembinaan yang tidak hanya terbatas pada pembinaan finansial dan teknis tetapi termasuk manajemen. Berkembangnya kemitraan usaha merupakan indikasi dari sudah mulai berbuahnya strategi usaha agar setiap pihak yang bersaing dapat menang dalam setiap sasarnya.

Kemitraan usaha perkebunan diharapkan mampu mensinergiskan kekuatan para pelaku utama usaha kemitraan (petani dan perusahaan) serta beberapa unsur penunjang lainnya seperti pemerintah, lembaga keuangan nasional, lembaga swadaya masyarakat, lembaga penelitian, dan perguruan tinggi (Fadjar 2006: 46-60).

Berdasar riset yang dilakukan peneliti, bilamana dalam objek penelitian ini pendapatan anggota maka subyek penelitiannya adalah pengurus dan perusahaan. Koperasi mandiri jaya menerapkan pola kemitraan perkebunan kelapa sawit PIR – KKPA dalam membangun usaha perekebunan kelapa sawit kepada PT Patiware dengan tujuan

memperbaiki tingkat perekonomian anggota berupa peningkatan pendapatan anggota.

Menurut Yan Fauzi, dkk (2012:23) PIR – KKPA adalah perusahaan yang bersekala menengah besar milik swasta, BUMN/BUMD dan atau koperasi yang melakukan kegiatan usaha di bidang perkebunan. Kebun plasma adalah areal kebun yang dibangun dilahan milik petani peserta dengan tanaman perkebunan oleh perusahaan inti dengan menggunakan pendanaan dari KKPA.

Sedangkan Menurut Hafsa (2000:68) pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu contoh kemitraan ini adalah pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), di mana perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi, disamping itu perusahaan inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan kelompok mitra usaha memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati sehingga hasil yang diciptakan harus mempunyai daya kompetitif dan nilai jual yang tinggi

Jadi, pola PIR – KKPA atau bisa juga disebut pola inti plasma merupakan pola kemitraan perkebunan sawit yang memanfaatkan kontribusi perusahaan inti dalam melakukan pembangunan perkebunan plasma para petani dengan menggunakan pendanaan dari Kredit Koperasi Primer untuk Anggota melalui partisipasi anggota, partisipasi pengurus dalam pengelolaan kebun plasma.

Partisipasi pada dasarnya merupakan keikutsertaan seseorang baik secara mental maupun emosional terhadap kegiatan tertentu. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Winardi. Menurut Winardi (1996 : 63) bahwa partisipasi anggota adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan terhadap proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya melakukan hal tersebut. Isbandi

Rukminto Adi (2007:27) mengemukakan partisipasi anggota adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi mengenai masalah, pelaksanaan upaya, mengatasi upaya, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi anggota memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Partisipasi anggota dapat menimbulkan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai pemilik koperasi. Kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan kemiskinan ide-ide dari anggota yang akan menghambat perkembangan koperasi.

Widianti (1996:199) mengemukakan bahwa “partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggungjawab, dengan demikian maka partisipasi anggota dapat dikatakan baik, akan tetapi jika ternyata hanya sedikit anggota yang menunaikan dan melaksanakan haknya secara bertanggungjawab maka partisipasi anggota dapat dikatakan rendah. Jadi dapat dimaknai bahwa partisipasi anggota merupakan keterlibatan mental dan emosional dari anggota koperasi dalam memberikan intensif terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam menjalankan proses ini sangat diperlukan banyak kontribusi dari berbagai pihak, terutama pihak koperasi melalui partisipasi pengurus dalam menjalankan organisasi koperasi sesuai rapat anggota tahunan dan menjalankan proses kemitraan sesuai dengan kesepakatan dengan perusahaan inti.

Menurut Sukamdiyo (1996:12) pengurus merupakan wakil para anggota yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu serta dipilih dan disahkan oleh rapat anggota. Mereka dipercaya menjadi wakil anggota yang bertugas menjalankan, mengelola, dan memimpin jalannya organisasi koperasi.

Sedangkan menurut Ninik Widiyati (2010:26) “pengurus berkewajiban untuk

melaksanakan garis – garis besar usaha yang telah ditentukan oleh rapat anggota dan tercantum dalam Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga koperasi”. Keberhasilan koperasi sebagian besar ditentukan oleh kredibilitas pengurus dalam memimpin koperasi mencapai tujuan telah ditetapkan oleh rapat anggota (Sudarsono 2010:90).Jadi dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pengurus melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan pada rapat anggota tahunan demi keberhasilan usaha koperasi.Menurut Yan Fauzi, dkk (2012:23-24) berpendapat bahwa dalam mewujudkan pola kemitraan pada perkebunan kelapa sawit diperlukan peran dari perusahaan inti, KUD, BANK, dan petani plasma.

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada 3 penerimaan rumah tangga yaitu (1) Pendapatan dari gaji dan upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. (2)Pendapatan dari aset produktif pendapatan aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Aset ada dua kelompok pertama aset finansial dan aset bukan finansial. (3)Pendapatan dari pemerintah (*Transfer Payment*)pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan (Prathama Rahardja & Mandala Manurung 2010:293-294). Menurut R.M. Ramudi Arifin (yang dikutip Astri Nurmala Sari 2012:35) menyatakan bahwa dalam batas ekonomi, kesejahteraan seseorang/ Masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diperolehnya, dengan demikian tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dioperasionalkan menjadi meningkatkan pendapatan anggota, dan meningkatkan pendapat nominal anggota koperasi. Menurut Andang K. Ardiwidjadja (yang dikutip Astri Nurmala Sari 2012:33) Dalam batasan ekonomi, pendapatan dapat dibagi ke dalam dua pengertian, yaitu pendapatan nominal dan pendapatan riil.

Pendapatan nominal, yaitu pendapatan seseorang atau masyarakat dalam ukuran satuan jumlah uang. Sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan seseorang atau masyarakat dalam ukuran satuan jumlah barang atau jasa yang dapat diperoleh dengan membelanjakan nominal tadi atau yang disebut meningkatkan daya beli.

Berdasarkan pendapat diatas bisa dimaknai bahwa pendapatan anggota adalah sejumlah pendapatan dalam satuan ukuran nominal uang dan sejumlah ukuran barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan membelanjakan pendapatan nominal oleh anggota.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasi. Karena dalam penelitian korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variable atau lebih, yakni sejauh variasi dalam satu variable berhubungan dengan variasi dalam variable lain (Trianto yang dikutip Muhasiye 2011:201). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi mandiri jaya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang yang beranggotakan 100 orang warga sekitar.

Populasi dalam penelitian ini pada awalnya 1000 orang yang memiliki kebun plasma karena banyak yang telah menjual kebun plasma dengan berbagai alasan maka tersisa 10 % (100 orang) warga Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Jadi dikatakan populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan penentuan ukuran sample penelitian menggunakan rumus Slovin didapat sampel sebanyak 80 responden. Untuk menentukan siapa saja yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Dengan dengan metode ini, responden berhak mengisi kuesioner tergantung sepenuhnya kepada kemudahan kepada kemudahan peneliti (Abu bakar dalam Sekaran 2003:66). Teknik ini disebut *Insidental*. menurut

Sugiyono (2009:124) “Sampling Insidental adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan /insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Teknik Pengumpul Data yang digunakan teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan angket dan wawancara. Karena peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data maka perlu dilakukan uji validitas angket dan uji reliabilitas tes dengan bantuan komputerisasi SPSS versi 16 dan *Ms Excel* 2010.

HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan menyebarkan angket mengenai kemitraan koperasi dan pendapatan anggota kepada 80 anggota koperasi mandiri jaya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Setelah peneliti menyebarkan angket, maka hasil jawaban angket mahasiswa yang berbentuk data kualitatif kemudian ditransformasikan kedalam bentuk data kuantitatif. Sebelum peneliti menyebarkan angket penelitian kepada responden penelitian, maka langkah awal yang peneliti lakukan adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait instrumen penelitian yang akan digunakan. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 20 anggota koperasi mandiri jaya yang bukan merupakan sample dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti melakukan uji validitas menggunakan uji *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 16. Dengan kriteria jika total skor setiap butir angket (r hitung) lebih besar dari r tabel maka butir tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Jika total skor setiap butir angket (r hitung) lebih kecil dari r tabel maka butir tersebut dikatakan tidak valid dan harus dibuang atau diganti. R tabel dapat dilihat dari tabel nilai-nilai r product moment dengan taraf

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif untuk memaparkan kemitraan koperasi dan pendapatan anggota di koperasi mandiri jaya Kabupaten Bengkayang. Peneliti menggunakan angket skala *Likert* terdiri dari 26 item pertanyaan dengan 5 pilihan alternatif jawaban. Langkah selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan kemitraan koperasi dan pendapatan anggota dengan mengkategorikan skor yang diperoleh oleh responden. Teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 untuk mengetahui signifikansi pengaruh kemitraan kopersimandiri jaya terhadap pendapatan anggota koperasi. Selain itu, peneliti juga melakukan uji normalitas data, uji linearitas, dan uji hipotesis dalam penelitian ini. signifikansi 5 %. Angket terdiri dari no 1 - 18 mengenai kemitraan koperasi dan no 19 - 26 mengenai pendapatan anggota. Semua item angket tersebut sudah dinyatakan valid setelah dilakukannya uji validitas.

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji reliabilitas menurut Hamzah (dalam Muhasiye 2016:27) Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam subjek memang belum berubah. Oleh karena itu, maka uji reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan komputerisasi SPSS Versi 16 dengan rumus *Alpha Cronbach*. pada tabel Reliabilitas Statistic yang sebesar 0,926. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi yang dapat dilihat pada tabel sebelumnya maka nilai Reliabilitas angket tersebut berada antara 0,80-1,00 dengan kategori sangat kuat. maka data tersebut dinyatakan sudah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas

data dalam penelitian ini menggunakan komputerisasi SPSS versi 16. Dengan melakukan Uji Kolmogorov Smirnov yang merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Ketentuan pengambilan keputusan Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas maka terdapat nilai signifikansi lebih besar 0,758 untuk variabel X (kemitraan koperasi) dan variabel Y

(pendapatan anggota) sebesar 0,01 angka tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa data yang kita uji masuk kedalam kriteria berdistribusi normal untuk variabel X dan tidak normal untuk Variabel Y.

Pengolahan data dilakukan dengan menjabarkan soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 26 item pernyataan yang dijawab oleh 80 responden. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan skor analisis deskriptif dari kemitraan koperasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Kemitraan Koperasi Mandiri Jaya

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
76,8 – 90	Sangat baik	1	1,25 %
62,1 – 76,7	Baik	24	30 %
47,4 – 62	Cukup	38	47,5%
32,7 – 47,3	Kurang	12	15 %
18 – 32,6	Tidak baik	5	6,25 %
JUMLAH		80	100 %

Dapat dilihat pada tabel 4 kemitraan koperasi mandiri jaya kepada PT Patiware perkebunan kelapa sawit di desa Rukma Jaya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang menunjukkan bahwa 1,25 % responden mengatakan sangat baik,

30 % menyatakan baik, 47,5% menyatakan cukup, 7% mengatakan kurang dan 6,25 % mengatakan tidak baik. Sementara analisis deskriptif dari pendapatan anggota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi pendapatan anggota

Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
34,8 – 40	Sangat Tinggi	3	3,75 %
28,1 – 34,7	Tinggi	5	6,25 %
21,4 – 28	Cukup	6	7,5 %
14,7 – 21,3	Rendah	21	26,25 %
8 – 14,6	Sangat Rendah	45	56,25 %
		80	100 %

Berdasarkan pada tabel 5 distribusi pendapatan anggota koperasi mandiri jaya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang menunjukkan bahwa 56,25 % responden memiliki pendapatan dengan kategori sangat rendah, 26,25 % responden memiliki pendapatan dengan

kategori rendah, 7,5 % responden memiliki pendapatan dengan kategori cukup, 6,25 % responden memiliki pendapatan dengan kategori tinggi dan 3,75 % responden memiliki pendapatan dengan kategori sangat tinggi.

Pembahasan Penelitian Kemitraan Koperasi Mandiri Jaya

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa kemitraan koperasi mandiri jaya kepada PT Patiware memiliki persentase 47,5 % dengan kategori cukup. Artinya kemitraan koperasi mandiri jaya kepada PT Patiware selama ini masih dalam kategori cukup yang masih memerlukan perbaikan agar kualitas kemitraan dapat meningkat kearah yang baik. Untuk mengetahui kemitraan yang lebih jelas maka akan di jelaskan berdasarkan indikatornya.

Berdasarkan data angket yang sudah diolah maka item Indikator partisipasi anggota terdiri dari item pertanyaan no 1 sampai 5 maka didapat hasil 48 responden (60%) anggota memenuhi kewajiban membayar simpanan wajib, 34 responden (42,5%) anggota aktif dalam bertanya kepada pengurus koperasi, 37 responden (46,25%) anggota tidak pernah mengikuti rapat anggota tahunan, 26 responden (32,5%) anggota yang aktif mengawasi proses pengolahan kebun plasma, dan 41 responden (51,25%) aktif memberikan partisipasi pada koperasi.

Berdasarkan data angket yang sudah diolah dari Indikator partisipasi pengurus dapat dilihat dari beberapa item No 6 sampai 14 maka didapat hasil 26 responden (32,5%) mengatakan pengurus sering mengkoordinasikan semua kegiatan yang terjadi diperkebunan, 53 responden (66,25%) mengatakan pengurus sering mengadministrasikan hasil pendapatan plasma, 50 responden (62,5%) mengatakan pengurus sering mengadministrasikan keuangan kebun secara periodik, 47 responden (58,75%) mengatakan pengurus tidak pernah membantu mereka meminjam uang ke Bank, 50 responden (62,5%) mengatakan pelayanan pengurus koperasi baik, 41 responden (51,25%) mengatakan bahwa pengurus koperasi tidak pernah menggunakan jasa perbankan dalam membagikan pendapatan plasma, 45 responden (56,25%) mengatakan pengurus sudah baik dalam mengatur kerja sama dengan perusahaan inti melalui mitra. 28 responden (35%) mengatakan bahwa pengurus sering menginformasikan dengan

detail pada saat pembagian pendapatan plasma. Dan 27 responden (33,75%) mengatakan pengolahan kebun plasma kadang-kadang dibahas pada saat rapat anggota atau diskusi tertentu. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pelayanan pengurus koperasi sudah baik walaupun ada beberapa hal yang belum bisa dilakukan pihak pengurus dengan baik.

Berdasarkan data yang sudah didapat dari indikator kepemilikan kebun plasma maka didapat hasil 47 responden (58,75%) sebagian besar mempunyai satu surat kepemilikan kebun plasma, 25 responden (31,25%) sebagian besar mengatakan kadang-kadang berkeinginan menambah kepemilikan kebun plasma, 27 responden (33,75%) mengatakan sering mengetahui ketika ada anggota yang menjual kebun plasma mereka, dan 36 responden (45%) sebagian besarnya mengatakan kadang-kadang berkeinginan menjual kebun plasma mereka ketika sangat membutuhkan uang. Dari beberapa item mengenai beberapa pendapat responden tersebut dapat dikatakan bahwa responden sebagian besar mempunyai 1 surat dan mereka juga mempunyai keinginan kadang-kadang untuk menambah dan menjual kebun plasma mereka.

Pendapatan Anggota

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pendapatan anggota memiliki persentase 56,25 % dengan kategori sangat rendah yang artinya pendapatan yang diterima anggota koperasi sebagian besar masih belum mampu meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Untuk mengetahui lebih jelas pendapatan anggota maka akan dijelaskan berdasarkan indikator.

Berdasarkan hasil angket yang di sebar oleh peneliti maka didapat hasil mengenai indikator pendapatan penerimaan dari gaji dan upah anggota terdiri dari item no 19 – 21 yang menyatakan sebagian besar anggota koperasi Mandiri Jaya berprofesi sebagai buruh/petani/nelayan dengan alternatif jawaban (D) sebesar 50 responden (62,5%) dengan rata-rata pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dengan jawaban alternatif

jawaban (D) sebesar 26 responden (32,5%) dan dengan rata-rata pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 dengan alternatif jawaban (C) sebesar 26 responden (32,5%), selain itu beberapa anggota juga memiliki pendapatan tambahan dari pekerjaan sampingan, tetapi setelah melihat hasil angket terdapat sebagian besar anggota tidak memiliki pekerjaan sampingan dengan alternatif jawaban (E) sebesar 49 responden (61,25%).

Berdasarkan hasil angket yang disebar oleh peneliti didapat hasil mengenai indikator pendapatan dari aset produktif berupa lahan plasma milik anggota terdiri dari item no 22 – 26 yang menyatakan rata – rata pendapatan plasma yang diterima anggota pada triwulan 1 pada tahun 2016 sebesar Rp 1.000.000 < alternatif jawaban (E) dengan frekuensi 65 responden (81,25%), pada triwulan kedua rata –rata pendapatan yang diterima sebesar Rp 1.000.000 < alternatif jawaban (E) dengan frekuensi 58 responden (72,5%), pada triwulan ketiga rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp 1.000.000 < alternatif jawaban (E) dengan frekuensi 54 responden (67,5%), pada triwulan keempat rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp 1.000.000 < alternatif jawaban (E) dengan frekuensi 50 responden (62,5%) dan 44 Responden (55%) mengatakan pendapatan tersebut sebagian besar jarang membantu kehidupan mereka yang menerimanya. Kemitraan koperasi dan perusahaan PT Patiware telah mampu meningkatkan pendapatan anggota melalui perkembangan kebun plasma, ini sejalan dengan tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dioperasionalkan menjadi meningkatkan pendapatan anggota, dan meningkatkan pendapat nominal anggota koperasi (R.M. Ramudi Arifin yang dikutip Astri Nurmala Sari 2012:35).

Pengaruh kemitraan koperasi Mandiri Jaya terhadap tingkat pendapatan anggota pada PT Patiware perkebunan kelapa sawit Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan t_{hitung} yang dilihat pada tabel *Coefficient* output SPSS versi 16 sebesar 5,320 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variable (X) terhadap variable terikat (Y) jika dibandingkan dengan t_{tabel} yang terdapat pada *Korelasi Product Moment* (r tabel) pada taraf signifikan 5% sebesar 1,991 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Kemudian dengan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 0,133 + 0,651 X$. Yang berarti jika variable kemitraan koperasi = 0, maka pendapatan anggota koperasi sebesar 0,133 sementara koefisien regresi kemitraan koperasi mandiri jaya (b) bernilai positif yaitu 0,651, dengan artian bahwa setiap peningkatan kemitraan koperasi mandiri jaya sebesar 1, maka pendapatan anggota juga akan meningkat sebesar 0,651. Dengan artian bahwa semakin tinggi kualitas kemitraan koperasi yang menjalin kerja sama dalam bentuk mitra maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diterima anggotanya. Hal ini sejalan dengan pendapatan Harris Hasyim (2005:13) bahwa kemitraan kebijakan program kemitraan merupakan salah satu strategi pembangunan andalan pemerintah yang berpihak kepada pengusaha kecil dan menengah yang merupakan harapan untuk meningkatkan kegiatan usaha dan pendapatan serta memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat sedangkan bagi perusahaan inti, program kemitraan merupakan peluang pembangunan usaha pada kondisi keterbatasan usaha pada kondisi keterbatasan lahan dan modal.

Selanjutnya besar pengaruh kemitraan koperasi mandiri jaya (variabel X) terhadap pendapatan anggota (variable Y) dengan menghitung Koefisien Determinasi R^2 dari nilai *R Square* dapat dilihat pada hasil output SPSS dengan tabel *Model Summary* sebesar 0,516 (R) dengan *R Square* 0,266 yang dideterminasikan dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ (0,266 x 100%) menjadi 26,6 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persentase kemitraan koperasi mandiri jaya terhadap pendapatan anggota pada PT Patiware perkebunan kelapa sawit di

Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang sebesar 26,6 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beserta hasil yang telah didapat, maka secara umum peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini (1) bahwa kemitraan koperasi mandiri jaya pada PT Patiware di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang termasuk kedalam kategori cukup dengan persentase 47,5 % dilihat dari partisipasi anggota, partisipasi pengurus dan kepemilikan kebun plasma. (2) berdasarkan data yang telah diperoleh jadi dapat disimpulkan bahwa 56,25 % pendapatan anggota koperasi mandiri jaya di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang termasuk dalam kategori sangat rendah yang bersumber pendapatan dari gaji/upah dan pendapatan aset produktif. (3) Berdasarkan hasil pengolahan data pada Uji regresi linear sederhana jadi dapat disimpulkan bahwa Kemitraan koperasi mandiri jaya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan anggota. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada tabel *Coefficient* output SPSS versi 16 sebesar 5,320 lebih dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,991 maka keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,320 > 1,991) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variable (X) terhadap variable terikat (Y) maka H_0 diterima. Sementara besarnya pengaruh kemitraan koperasi mandiri jaya terhadap pendapatan anggota yaitu sebesar 26,6 % dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,516, maka ditetapkan nilai berada antara 0,40 – 0,599 dengan keputusan kategori sedang.

Karena kita tahu bahwa telah banyak koperasi yang berdiri dan bekerja dalam bentuk mitra namun pengelolaanya belum sesuai dalam aturan maka dari itu lulusan sarjana yang berkualitas diharapkan mampu memberikan kontribusi pada fenomena ini.

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan oleh peneliti atas penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Kepada koperasi peneliti memberikan saran(a) dengan berpengaruhnya kemitraan koperasi terhadap pendapatan anggota maka manajemen koperasi seharusnya lebih diarahkan kepada pengembangan usaha prinsip kemitraan dengan beberapa perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai tambah pendapatan anggota.(b)Kedisiplinan kerja pengurus koperasi juga perlu ditingkatkan, mengingat jika kualitas pelayanan pengurus baik maka nilai tambah partisipasi anggota akan meningkat. Baiknya kualitas disiplin pengurus baik pula kualitas manajemen koperasi.(c)Peneliti masih melihat kurangnya Transparansi pihak pengurus kepada anggota maka dari itu hal seperti ini perlu menjadi catatan pihak pengurus untuk kedepannya agar tercapainya kepengurusan yang kredibilitas. (2) Kepada perusahaan (a)peneliti masih melihat kurangnya konsolidasi pihak perusahaan kepada anggota, walaupun perusahaan sudah langsung berhubungan dengan pengurus tidak ada salahnya pihak perusahaan membangun konsolidasi ke anggota untuk membangun kepercayaan. Misalnya: dengan melakukan kegiatan workshop mengenai perkembangan kebun plasma kepada anggota ini akan menjadi sarana yang membina para anggota dalam membangun kebun plasma mereka disaat proses kemitraan telah selesai.(3) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini dapat menjadi acuan referensi maupun gagasan bagi peneliti selanjutnya dengan mengangkat masalah kemitraan inti plasma koperasi. (4) Kepada Lembaga pendidikan FKIP diharapkan kepada lembaga pendidikan agar lebih mengkaji dan mengefisiensi materi perkuliahan tentang perkoperasian.

DAFTAR RUJUKAN

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. **Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya**

- pemberdayaan Masyarakat.** Jakarta: PT Rajagrafindo Prasada.
- Anoraga, Pandji. (2007). **Pengantar Bisnis.**Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadjar. (2006). **Kemitraan Usaha Perkebunan: Perubahan Struktur yang Belum Lengkap.** Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 2000. **Kemitraan Usaha.** Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasyim, Harris. (2005). **Pengembangan Kemitraan Agribisnis: Konsep, Teori & Realita Dalam Ekonomi Biaya Transaksi.** Bandar Lampung: Lembaga Penerbitan Universitas Lampung.
- Muhasiye.(2011). **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak.**
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. (2010). **Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar.** Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarsono. (2010). **Koperasi Dalam Teori dan Praktik.** Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukamdiyo. (1996). **Manajemen Koperasi.** Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widiyati, Ninik. (2010). **Manajemen Koperasi.** Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winardi. (1996). **Koperasi Indonesia.** Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yan Fauzi, Yustina E.Widiyastuti, Imam Satyawibawa & Rudi H.Paeru, (2012). **Kelapa Sawit.** Jakarta: Penebar Swadaya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan.
- Sari, Astri Nurmala.(2012). [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pek_0707736_chapter2\(1\).pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pek_0707736_chapter2(1).pdf). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam. (Diakses 19 Maret 2017. Pukul 16.28 Wib).